



Dari Masa ke Masa: Memahami Evolusi Akuntansi dan Masa Depan Profesi Akuntansi

Nurul Karimah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Asih Kusuma Watie

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Siti Aisah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Korespondensi penulis: nurulkarimah@email.com

Abstrak. *The history of accounting dates back to the beginning of human civilization, when transactions involving the purchase and sale of goods were first recorded, summarized, and reported. Each era makes a significant contribution to the field of accounting science. Considering how the role of accountants is changing in the digital era, accountants also need to have a plan to survive any revolution or change. This research aims to reveal the history of accounting in the past and what the future of accounting will be like. Using descriptive qualitative methods with a literature study approach, this research identifies relevant sources such as books and scientific journals, which are related to the focus and topic of the research. Accounting is a field that has evolved over time. Accounting in the past is history, accounting in the present is reality, and accounting in the future is a dream or fantasy that can become a reality*

Keywords: *Accounting; Histor; Profession*

Abstrak. Sejarah akuntansi dimulai sejak awal peradaban manusia, ketika transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan barang pertama kali dicatat, diringkas, dan dilaporkan. Setiap era memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu akuntansi. Mengingat bagaimana peran akuntan berubah di era digital, akuntan juga perlu memiliki rencana untuk bertahan dalam setiap revolusi atau perubahan. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan sejarah akuntansi di masa lalu hingga bagaimana masa depan akuntansi nantinya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan seperti buku dan jurnal ilmiah, yang berkaitan dengan fokus dan topik penelitian. Akuntansi adalah bidang yang telah berkembang seiring berjalannya waktu. Akuntansi di masa lalu adalah sejarah, akuntansi di masa sekarang adalah kenyataan, dan akuntansi di masa depan adalah impian atau khayalan yang dapat terwujud menjadi kenyataan

Kata Kunci: *Akuntansi; Profesi; Ssejarah*

PENDAHULUAN

Sejarah adalah bagian dari kehidupan manusia masa kini sebagai cermin dari kejadian masa lampau. Pengalaman, kisah, dan pelajaran disampaikan kepada masyarakat melalui sejarah. Menurut penafsiran sejarah ini, memahami sejarah berarti memahami suatu peradaban, karena sejarah pada hakikatnya identik dengan peradaban manusia. Kita mampu mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan memahami nilai-nilai peradaban yang

terkandung dalam peristiwa sejarah dengan mempelajari sejarah (Abdurrahman dalam Adnan & Labadjo, 2006). Setiap aspek usaha manusia dan setiap jenis pengetahuan yang dipelajari manusia, termasuk akuntansi, mengandung informasi sejarah. Memahami masa lalu dan proses yang mengarah pada perkembangan akuntansi saat ini dapat diperoleh dengan mempelajari sejarah dan perkembangannya (Harahap 2011 dalam Hanayanti, 2023). Para ilmuwan akuntansi semakin tertarik untuk mempelajari perkembangan akuntansi dari awal berdirinya hingga saat ini, dan salah satu disiplin ilmu di bidang tersebut adalah sejarah akuntansi. Memahami perkembangan dan dampak akuntansi terhadap kehidupan manusia memerlukan pemahaman tentang sejarahnya. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Jusup 2005 dalam Rahman, 2015). Akuntansi memainkan peran penting dalam kehidupan bisnis dengan membantu individu dan organisasi dalam membuat keputusan finansial yang tepat.

Sejarah akuntansi dimulai sejak awal peradaban manusia, ketika transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan barang pertama kali dicatat, diringkaskan, dan dilaporkan (Huwaidah et al., 2024). Dapat dimengerti bahwa secara konseptual atau teoritis akuntansi masih lebih fokus dan berkaitan erat dengan akuntansi keuangan mengingat perubahan dan perkembangan yang semakin cepat di masyarakat (Rini, 2022). Tiga era sejarah membentuk evolusi pemikiran akuntansi (accounting thought) : tahun 4000 SM – 1300 M, tahun 1300–1850 M, dan tahun 1850 M – sekarang. Setiap era memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu akuntansi. Pada periode pertama akuntansi hanyalah bentuk record-keeping yang sangat mendasar dan sederhana, yang berarti hanya bentuk pencatatan segala sesuatu yang terjadi di dunia bisnis pada saat itu. Periode kedua merupakan penyempurnaan dari periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya double-entry book keeping. Selama beberapa tahun terakhir, terdapat banyak kemajuan dalam teori akuntansi yang berdampak pada kehidupan masyarakat dan tidak lagi terbatas pada masalah debit kiri – kredit kanan (Eka Widiastuti, 2012).

Revolusi industri dan kemajuan teknologi juga berdampak pada penggunaan akuntansi. Telah dibuktikan bahwa dunia usaha di Indonesia memanfaatkan teknologi terkini untuk menjalankan operasional bisnisnya seiring dengan kemajuan (Novayanti & Herliana, 2018). Pelaporan akuntansi digunakan secara lebih luas sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) pada masa pesatnya

perkembangan akuntansi pasca revolusi industri. Hal ini menyebabkan semakin terfokusnya kepentingan pemilik modal di dalam perusahaan, sehingga terjadi eksploitasi sumber daya alam dan sosial yang tidak terkendali yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia dan menimbulkan kerusakan lingkungan (Nurhayati & Medyawati, 2012). Galtung & Ikeda (1995) dan Rich (1996) menyatakan dengan mendorong berkembangnya potensi ekonomi manusia secara berlebihan, yang tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka namun justru menyebabkan mereka mengalami kemerosotan kondisi sosial, kapitalisme yang hanya berfokus pada keuntungan material telah merusak keseimbangan kehidupan yang rapuh (Chwastiak 1999 dalam Reni & Anggraini, 2006).

Peran profesional akuntansi berkembang di era digital. Akuntan tidak hanya mengolah data keuangan tetapi juga berperan sebagai penasihat dan konsultan bisnis. Mengingat bagaimana peran akuntan berubah di era digital, akuntan juga perlu memiliki rencana untuk bertahan dalam setiap revolusi atau perubahan (Wijaya, 2021). Melihat perjalanan Akuntansi yang begitu panjang. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan sejarah akuntansi di masa lalu hingga bagaimana masa depan akuntansi nantinya.

KAJIAN TEORI

Yang semdominasi dari konsep dasar akuntansi ialah semangat kapitalisme yang mengarahkan rasionalitas dari sejumlah perilaku masyarakat. Sehingga pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi yaitu semangat kapitalistik sebagai ideologi dan kekuatan sosial, yang sering kita sebut sebagai Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory atau Mainstream Accounting Theory).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, artinya temuan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif yang komprehensif dan ditulis dengan baik yang menggambarkan skenario dunia nyata untuk mendukung penyajian data. Daripada sekedar menampilkan angka atau frekuensi, data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna lebih dalam (Sutopo 2006 dalam Susilo & Sarkowi, 2018). Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti mendekati realitas

subjektif yang diselidiki dengan objektivitas. Subyektivitas berkaitan dengan realitas yang diselidiki dalam hal ini, sebagaimana dilihat melalui sudut pandang subjek penelitian (Abadi & Misidawati 2023 dalam Isepputri et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Akuntansi di Masa Lalu

Historiografi akuntansi di Indonesia dapat dilihat pada penelitian tentang sejarah akuntansi pada masa kejayaan Kerajaan Singosari (1222–1292) yang menjelaskan tentang bentuk dan fungsi akuntansi pada masa lalu ditinjau dari kehidupan sosial budaya masyarakat, peranan pasar, penggunaan huruf, bahasa, angka, dan mekanisme penghitungan pajak. Penelitian sejarah akuntansi pada masa pemerintahan Raja Udayana Bali (989–1011 M) juga dapat digunakan untuk memahami pentingnya praktik akuntansi di Indonesia. Dimana akuntansi direfleksikan sebagai kontruksi Akuntansi Ibu yang berkaitan dengan lima konsep praktik akuntansi yaitu akuntansi air, akuntansi feminin, akuntansi spiritual, akuntansi lokalitas, dan akuntansi pertanian (Budiasih et al. 2012 dalam Lutfillah & Sukoharsono, 2013). Dapat dipahami bahwa istilah “akuntansi” mengacu pada berbagai mekanisme pencatatan transaksi serta berbagai instrumen pertukaran (exchange instruments), baik yang melibatkan uang maupun tidak. Mekanisme ini telah digunakan oleh manusia sepanjang sejarah (oleh berbagai peradaban) sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi sosial..

Karena sejarah akuntansi ditulis dari sudut pandang masa kini dan biasanya disajikan secara kronologis, mengungkap kebenaran masa kini secara bertahap, maka sejarah tersebut dikatakan historis (Wardoyo et al., 2023). Perkembangan akuntansi dari waktu ke waktu dapat dibantu dengan melihat sejarahnya. Apresiasi dan pemahaman lebih dalam bidang akuntansi dan evolusinya dapat diperoleh dengan mempelajari masa lalunya. Akuntansi di masa lalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyebarannya. Dengan membandingkan periode-periode sebelumnya, pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu akuntansi dan sejarah akuntansi juga dapat menghasilkan evaluasi yang berguna terhadap praktik-praktik saat ini. Khususnya dalam evolusi akuntansi sebagai ilmu sosial, telah terjadi pergeseran nilai yang signifikan dan

mendalam. Persyaratan untuk Perubahan Kehidupan Universal didukung oleh kerangka teoritis. Selama ini landasan yang digunakan dalam pengembangan teori akuntansi bersumber dari konteks budaya dan ideology (Maulina, 2022).

Dalam konteks khusus ini, akuntansi tidak boleh secara langsung disamakan dengan “akuntansi modern”. Namun dimaknai berbeda sejalan dengan definisi Tinker tahun 1985 yang menyatakan bahwa “akuntansi adalah suatu mekanisme kelembagaan untuk menyelesaikan permasalahan, melaksanakan evaluasi, dan mengambil keputusan dalam suatu hubungan sosial, serta sebagai cara untuk menyelesaikan konflik sosial dan memberikan nilai untuk aktivitas pertukaran antar anggota masyarakat.” (Carmona 2004 dalam Kurrohman & Maradonna, 2015). Dari perspektif akuntansi ini, akuntansi lebih dari sekedar cara untuk mencatat transaksi, terutama ketika transaksi tersebut dicatat dalam satuan mata uang (*monetary unit*) dan dengan pencatatan menggunakan sistem berpasangan (*double-entry*).

Pada awalnya transaksi perdagangan hanya dicatat pada batu, kulit kayu, dan bahan lainnya. Catatan paling awal yang diketahui, berasal dari tahun 3600 SM dan masih dipertahankan, berasal dari Babilonia. Temuan serupa juga ditemukan di Yunani dan Mesir kuno. Pencatatan ini seringkali kurang dan tidak dilakukan secara sistematis. Menyusul diperkenalkannya angka desimal Arab dan berkembangnya dunia bisnis pada era tersebut, pencatatan yang lebih komprehensif dikembangkan di Italia. Perkembangan akuntansi terjadi bersamaan dengan ditemukannya sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) oleh pedagang-pedagang Venesia yang merupakan kota dagang yang terkenal di Italia pada masa itu. Belakangan, sistem pembukuan berpasangan berkembang menjadi sistem yang mengidentifikasi negara asal, seperti sistem Amerika, Inggris, dan Belanda. Nama lain dari sistem Belanda adalah sistem kontinenta atau tata buku, sedangkan sistem anglo-saxon adalah nama yang diberikan untuk sistem Amerika Serikat dan Inggris (Putri, 2010). Sejarah akuntansi Indonesia tidak mungkin dipisahkan dari masa lalu politik dan perdagangan yang kompleks. Awal mula berkembangnya profesi akuntan dan kantor akuntan publik di Indonesia pada masa penjajahan tidak terlepas dari sejumlah pengaruh tumbuhnya profesi akuntan publik di Eropa, khususnya di Belanda dan Inggris. Hal ini dipengaruhi

oleh revolusi industri di Inggris, yang pada gilirannya mempengaruhi Belanda dan cara bisnis Belanda beroperasi di Indonesia. Hal ini terlihat jelas di Indonesia antara tahun 1900-1940, ketika kebutuhan akan akuntan meningkat tajam. Karena penduduk asli Indonesia pada saat itu tidak memiliki pelatihan akuntansi formal, banyak akuntan asing terutama yang berasal dari Belanda dan Inggris masuk ke Indonesia untuk mengisi kesenjangan tersebut. wilayah di Indonesia (Sukoharsono & Gaffikin, 1993).

2. Akuntansi Pada Masa Renaisans

Pada awalnya, transaksi perdagangan hanya dicatat pada batu, kulit kayu, dan sebagainya. Sampai saat ini, catatan tertua yang masih tersimpan masih berasal dari Babilonia pada 3600 sebelum masehi. Seperti yang diperoleh di Mesir dan Yunani kuno, Pencatatan tidak sistematis dan seringkali tidak lengkap. Dan di Italia dikembangkan lagi lebih lengkap, setelah dikenalnya angka desimal Arab dan pertumbuhan industri pada saat itu. Ditemukannya sistem pembukuan berpasangan (double entry system) oleh pedagang di Venesia, kota dagang yang terkenal di Italia, membawa perkembangan akuntansi. Pada tahun 1494, setelah sistem pembukuan berpasangan diketahui, seorang pemuka agama dan ahli matematika bernama Luca Pacioli menerbitkan buku berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita* yang membahas pelajaran tentang ilmu pasti.

3. Munculnya Double-Entry Bookkeeping

Akuntansi mempunyai peran penting dalam dunia bisnis karena memberikan informasi keuangan kepada entitas ekonomi, baik pihak internal maupun eksternal. Dalam dunia akuntansi konsep double entry adalah konsep dasar, dimana double entry masuk yang diperkenalkan oleh pendeta Italia Luca Pacioli pada tahun 1494 menjadi lebih populer. Double entry telah dilakukan selama lebih dari 500 tahun, dan membentuk dasar bagi akuntansi modern.

Mattessich menyatakan bahwa sistem pencatatan dengan dua entri sudah ada sebelum Lucas Pacioli menemukannya. Menurut Lucas Pacioli mencatat dalam bukunya mengenai sistem pencatatan double entry didasarkan pada metode yang digunakan di Venice, Italia. Beliau mengakui dirinya menulis pembukuan yang telah ada ratusan tahun yang lalu. Peragallo mengatakan Benedetto Cotrugli

adalah orang pertama yang menulis buku berpasangan pada tahun 1458, dengan bukunya yang berjudul *Della Mercatua del Merchante Perfetto*, yang diterbitkan pada tahun 1573. Benedetto Cotrugli adalah orang pertama yang "menulis" (bukan menerbitkan seperti Pacioli) tentang dua entri pada tahun 1458, 36 tahun sebelum buku Pacioli terbit. Namun, buku Benedetto Cotrugli ini baru terbit pada tahun 1573, atau 89 tahun setelah buku Pacioli terbit. (Vol, 2019)

Double entri adalah sebuah pencatatan berganda, di mana pencatatan digunakan untuk menyimpan informasi keuangan yang berdampak pada dua akun, debit dan kredit, setiap kali ada transaksi atau peristiwa, bertujuan untuk menjaga keseimbangan akuntansi dasar. Double entri memiliki beberapa keunggulan yaitu Catatan Keuangan Lebih Akurat, Informasi Transaksi Finansial yang Lengkap, Mendeteksi kecurangan (penipuan), Mengurangi kesalahan

4. Pengaruh Revolusi Industri : Akuntansi dan Kapitalisme

Seolah ada dua sisi mata uang, akuntansi terbentuk dan berkembang dari lingkungannya, dan juga mempengaruhi dan membentuk lingkungannya. Banyak ahli sejarah ekonomi berpendapat bahwa akuntansi dan sistem kapitalisme dikaitkan dengan sistem buku berpasangan (*double-entry bookkeeping*), adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan dan evolusi kapitalisme. Menurut Belkaoui (2000, 13) menjelaskan kaitan antara akuntansi dan kapitalisme ini dikenal dengan tesis Sombart atau argumen Sombart. Akuntansi sistematis dalam bentuk pembukuan berpasangan, seperti yang ditunjukkan dalam tesis ini, memungkinkan pengusaha kapitalistik untuk merencanakan, mengatur, dan mengukur dampak tindakan mereka; dan kedua, untuk memisahkan pemilik dan usaha itu sendiri, yang memungkinkan pertumbuhan korporasi. a. Implikasi dan Karakteristik Akuntansi yang Dibentuk Kapitalisme, Menurut Max Weber (1930) tanda-tanda akuntansi yang paling umum dari kapitalisme adalah perhitungan nilai kapital yang logis. Akuntansi secara epistemologi tidak lain adalah produk modernitas yang konsekuensinya, sangat kental dengan nilai-nilai modernisme (teori tradisional) terutama modernisme pencerahan yang positivistik dengan mitos khas: netral, obyektif dan ahistoris (Triuwono, 1996:54), b. Tujuan laporan keuangan adalah yang paling penting sebagai bagian dari kerangka acuan konseptual yang akan membentuk praktik dan standar akuntansi (Suwaldiman,

2000:68). Kondisi ekonomi, hukum, politik, dan sosial di mana akuntansi digunakan memengaruhi tujuan laporan keuangan ini. Namun, tujuan laporan keuangan yang ditetapkan oleh FASB AS, yang penuh dengan nilai-nilai kapitalisme, menjadi fokus utama saat menetapkan tujuan keuangan ini. (Adam, 2018)

5. Profesi Akuntansi di Era New Normal

Dari hasil observasi dan tabulasi data terhadap lowongan pekerjaan Akuntansi spesialisasi untuk pemula di situs Jobstreet, dapat dilihat 17 kriteria kecakapan yang diungkapkan, yaitu: a. Memiliki pengalaman kerja; b. Memiliki sertifikat Brevet A dan B; c. Memiliki pemahaman terhadap aturan pajak; d. Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan program komputer; e. Memiliki kecakapan berkomunikasi; f. Memiliki kecakapan dalam berbahasa asing; g. Memiliki sikap mandiri; h. Memiliki inisiatif tinggi; i. Memiliki sikap disiplin; j. Kecakapan dalam kerja sama tim/organisasi; k. Memiliki kesediaan bekerja lembur; l. Memiliki sikap detail dan teliti; m. Memiliki sikap jujur; n. Memiliki sikap bertanggung jawab; o. Memiliki pemahaman akuntansi; p. Memiliki kecakapan menganalisis; q. Memiliki kecakapan dalam menyusun dan mempresentasikan laporan.

Dalam penelitian ini, 17 kriteria kecakapan akuntansi diperoleh dari analisis data seluruh lowongan pekerjaan spesialisasi pemula Akuntansi yang terdaftar di Jobstreet hingga akhir Agustus 2020. Sampel penelitian ini mencakup seluruh populasi, tidak memilih spesifikasi pendidikan tertentu. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua tingkatan pendidikan, mulai dari SMA, SMK, D3, hingga S1, serta jurusan lainnya. Oleh karena itu, artikel ini dapat membantu setiap orang yang ingin memulai karier akuntansi, termasuk sebagai auditor, konsultan pajak, pegawai perbankan, konsultan investasi, atau karyawan akuntansi umum lainnya dalam era new normal. Dengan demikian, mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum melamar pekerjaan. Data diperlihatkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan analisis.

Hasil penelitian oleh Kaseger, dkk (2017) dan Anggriawan (2014) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Berdasarkan

hasil observasi dan tabulasi data ditemukan bahwa sejumlah 24 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula di situs jobstreetmembutuhkan calon karyawan. Sertifikat Brevet A dan B adalah hasil dari program pelatihan yang memberikan pengetahuan dan praktikum yang lebih mendalam tentang perpajakan, sehingga pesertanya dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Untuk mendapatkan sertifikat ini, seseorang dapat mengikuti pelatihan di lembaga pendidikan formal atau secara daring, seperti yang diadakan oleh IAI. Ferdiansyah (2020) menemukan bahwa program pelatihan Brevet Pajak menjadi lebih penting sejak diterbitkannya PMK-229/PMK.03/2014, yang memerlukan karyawan memiliki sertifikat Brevet di bidang perpajakan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Adanya revolusi industri 4.0 memicu digitalisasi diberbagai sektor. Dalam sektor keuanganpun tidak luput dari pengaruh digitalisasi ini. Program paling dasar yang disebut dalam Lowongan pekerjaan ini meminta keterampilan dalam menggunakan Microsoft Word, Microsoft Excel, serta program komputerisasi akuntansi seperti MYOB dan Accurate. Litzenberg dan Ramirez (2020) menekankan bahwa pelaksanaan prosedur audit dapat dilakukan secara efektif melalui teknologi, seperti video konferensi dan live streaming, untuk mengatasi keterbatasan fisik selama masa pandemi. Wawancara dan penutupan kegiatan juga dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media seperti Microsoft Teams, Skype, dan Zoom. Oleh karena itu, para karyawan diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan program komputer untuk tidak menghambat jalannya prosedur pengauditan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Rosmida (2019), yang menunjukkan bahwa akuntan harus meningkatkan kompetensi bidang akuntansi dan teknologi untuk bersaing di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0

6. Masa Depan Akuntansi

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, akuntansi juga harus menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut. Kini, sistem akuntansi bisnis dominan menggunakan teknologi terkomputerisasi, sehingga komputer telah menjadi bagian integral dari sistem pembukuan perusahaan. Dalam sistem

akuntansi terkomputerisasi, buku besar akan digantikan oleh database, dan data keuangan hanya akan menjadi bagian dari database tersebut. Perusahaan tidak perlu memilih hanya satu metode pengakuan pendapatan, melainkan dapat menawarkan berbagai metode kepada pemegang saham untuk analisis. Grafik dinamika berbagai jenis akan tersedia, memungkinkan pemakai memahami pertumbuhan perusahaan secara visual melalui layar. Selain itu, hypertext akan tersedia untuk memungkinkan pemakai mempelajari informasi latar belakang yang sesuai untuk analisis yang mereka lakukan.

KESIMPULAN

Sejarawan telah membangkitkan minat dengan pertanyaan seperti mengapa kapitalisme berkembang di barat dibanding dalam beberapa bagian lain di dunia. Kebanyakan sejarawan percaya bahwa kepalsuan jawaban dalam akar peradaban barat, dalam sejarahnya, budaya dan tradisinya. Sombart percaya bahwa orang-orang Eropa selalu memiliki «kapasitas benih» untuk kapitalisme. Pertama, kita harus memahami bahwa perusahaanlah yang kapitalis oleh karena itu merupakan instrumen untuk mencari laba, dan akuntansi merupakan alat yang vital dalam perkembangannya. Kedua, double-entry memungkinkan analisis terhadap operasi bisnis dan rumusan terhadap perencanaan-perencanaan untuk peningkatan, oleh karena itu, memperbolehkan untuk perencanaan dan pengendalian. Ketiga, double-entry membantu dalam konstruksi terhadap kerangka konseptual untuk menjelaskan dasar dari ekonomi kapitalis dengan mendefinisikan istilah-istilah seperti aktiva, kewajiban, biaya-biaya atau produksi, pendapatan, beban dan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Labadjo, I. (2006). *Sejarah Akuntansi dalam Perspektif Islam*. Matan.
- Eka Widiastuti, N. P. (2012). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Perumusan Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan. *Bina Widya*, 23(3), 154–160.
- Hanayanti, E. E. (2023). Pengaruh Sejarah Akuntansi di Eropa, Amerika dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada RSUD Cengkareng). *Jurnal Akuntansi Netral Akuntabel Objektif*, September.
- Huwaitdah, H., Huwaitdah, S., Alviyanto, F., & Aji, G. (2024). Sejarah Akuntansi Dan

- Perkembangan Akuntansi Di Era. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6).
- Isepputri, Nurul Karimah, Riska Dwi Amalia, Annisa Shofiana, & Muhammad Taufiq Abadi. (2024). Manajemen Strategi Perkembangan Dana Pensiun Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.567>
- Kurek, B. (2004). *Culture Creating Function of Accounting*.
- Kurrohman, T., & Maradonna, A. F. (2015). Akuntansi, Kekuatan, Pengetahuan: Peran Akuntansi Dalam Membangun Peradaban. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i1.1244>
- Lutfillah, N. Q., & Sukoharsono, E. G. (2013). Historiografi Akuntansi Indonesia pada Masa Mataram Kuno (Abad VII-XI Masehi). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(April). <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.04.7183>
- Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13.
- Muawanah, U., & Dkk. (2018). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan* (Vol. 53, Issue 9).
- Nawangsari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>
- Novayanti, D., & Herliana, K. (2018). Peran dunia pendidikan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi dalam era big data dan revolusi industri di Indonesia. *Snit 2018*, 1(1), 74–79.
- Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 PADA TAHUN 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1–13.
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan.

- Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, 21, 23–26.
- Rini, E. S. (2022). Perkembangan Pemikiran Akuntansi: Tinjauan dalam Perspektif Sosial Historis. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 333. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.517>
- Satori, Djama'an, Komariah, & Aan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sejarah, P., Di, A., Indonesia, A. D. A. N., Perkembangan, T., Akuntansi, S., Indonesia, D. I., Pada, K., & Cengkareng, R. (2023). *Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Rsud Cengkareng)*. September.
- Sukoharsono, E. G., & Gaffikin, M. J. (1993). The genesis of accounting in Indonesia: The Dutch colonialism in the early 17th century. *The International Journal of Accounting and Business Society* 1, 4–26.
- Sukoharsono, E. G., & Lutfillah, N. (2008). *Accounting In The Golden Age Of Singosari Kingdom: A Foucauldian Perspective*.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Vol, J. J. (2019). *DOUBLE ENTRY BOOKKEEPING DALAM AKUNTANSI DOUBLE ENTRY BOOKKEEPING IN ACCOUNTING Almira Keumala Ulfah Fakultas Syariah IAIN Lhokseumawe Abstrak*. 1(1), 1–14.
- Wardoyo, D. U., Zuhdi, N., & Abelio, J. (2023). Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1), 1–6.
- Wijaya, R. H. (2021). Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1647>